

ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL REFERENSI DAN KONJUNGSI DALAM DONGENG GRIMM BERSAUDARA

Nur Azizah Taqiyyah

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nurazizah.19028@mhs.unesa.ac.id

Wisma Kurniawati

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
wismakurniawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanda kohesi referensi dan konjungsi yang terdapat dalam kumpulan dongeng Grimm Bersaudara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode simak catat. Sumber data penelitian ini adalah 3 judul dongeng bahasa Jerman dari Kumpulan Dongeng Grimm Bersaudara, yaitu *Die kluge Bauerntochter*, *Die Sonne bringt an den Tag*, dan *Doktor Allwissend*. Data yang digunakan adalah potongan-potongan kalimat yang mengandung penanda kohesi referensi dan konjungsi. Data tersebut dianalisis melalui 3 tahapan, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan sejumlah penanda kohesi referensi, yaitu 65 data *Partnerpronomen*, 191 data *reine Verweispronomen*, 39 data *Possesivpronomen*, 2 data *Demonstrativpronomen*, 20 data *Relativpronomen*, 9 data *Reflexivpronomen*, 31 data *abstrakte Pronomen*, 121 data *Pro-Adverb*, 55 data *Konjunktionaladverb*, 23 data fungsi penanda anafora, dan 8 data fungsi penanda katafora; serta ditemukan sejumlah penanda konjungsi, yaitu 142 data konjungsi aditif, 6 data konjungsi adversatif, 5 data konjungsi komparatif, 1 data konjungsi alternatif, 29 data subjungsi temporal, 16 data konjungsi kausal, dan 3 data konjungsi modal. Namun pada penelitian ini tidak ditemukan penanda subjungsi kausal konsesif, final, dan instrumental serta penanda subjungsi modal adversatif dan restriktif.

Kata Kunci: kohesi referensi, kohesi konjungsi, dongeng, bahasa Jerman.

Abstract

This study aims to describe the cohesion markers of reference and conjunction contained in the Grimm Brothers' collection of fairy tales. This research is descriptive qualitative research with the take-notes method. The data sources of this research are 3 titles of German fairy tales from the Grimm Brothers Fairy Tale Collection, namely *Die kluge Bauerntochter*, *Die Sonne bringt an den Tag*, and *Doktor Allwissend*. The data used are sentence fragments that contain reference and conjunction cohesion markers. The data is analyzed through 3 stages, namely data collection, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study concluded a number of reference cohesion markers, namely 65 *Partnerpronomen* data, 191 *reine Verweispronomen* data, 39 *Possesivpronomen* data, 2 *Demonstrativpronomen* data, 20 *Relativpronomen* data, 9 *Reflexivpronomen* data, 31 *abstrakte Pronomen* data, 121 *Pro-Adverb* data, 55 *Conjunktionaladverb* data, 23 anaphora marker function data, and 8 cataphora marker function data; and a number of conjunction markers were found, namely 142 additive conjunction data, 6 adversative conjunction data, 5 comparative conjunction data, 1 alternative conjunction data, 29 temporal subjunction data, 16 causal conjunction data, and 3 modal conjunction data. However, this study did not find consecutive, final, and instrumental causal subjunction markers as well as adversative and restrictive modal subjunction markers.

Keywords: reference cohesion, conjunction cohesion, fairy tales, German.

Auszug

Ziel dieser Studie ist es, die Kohäsionsmarker der Referenz und der Konjunktion zu beschreiben, die in der Märchensammlung der Gebrüder Grimm enthalten sind. Es handelt sich um eine deskriptive qualitative Forschung mit der Take-Notes-Methode. Die Datenquellen dieser Untersuchung sind 3 Titel deutscher Märchen aus der Märchensammlung der Brüder Grimm, nämlich *Die kluge Bauerntochter*, *Die Sonne bringt an den Tag* und *Doktor Allwissend*. Die verwendeten Daten sind Satzfragmente, die Referenz- und Konjunktionskohäsionsmarker enthalten. Die Daten werden in 3 Phasen analysiert, nämlich der Datenerhebung, der Datenpräsentation und der Erstellung von Schlussfolgerungen. Die Ergebnisse dieser Studie ergaben eine Reihe von Referenzkohäsionsmarkern, nämlich 65 Daten zu *Partnerpronomen*, 191 Daten zu reinen *Verweispronomen*, 39 Daten zu *Possesivpronomen*, 2 Daten zu *Demonstrativpronomen*, 20 Daten

zu Relativpronomen, 9 Daten zu Reflexivpronomen, 31 Daten zu abstrakten Pronomen, 121 Daten zu Pro-Adverbien, 55 Daten zu Konjunktionaladverbien, 23 Daten zu Anaphora-Markerfunktionen und 8 Daten zu Kataphora-Markerfunktionen; und es wurde eine Reihe von Konjunktionsmarkern gefunden, nämlich 142 Daten zur additiven Konjunktion, 6 Daten zur adversativen Konjunktion, 5 Daten zur komparativen Konjunktion, 1 Daten zur alternativen Konjunktion, 29 Daten zur temporalen Subjunktion, 16 Daten zur kausalen Konjunktion und 3 Daten zur modalen Konjunktion. In dieser Studie wurden jedoch keine konsekutiven, finalen und instrumentellen kausalen Subjunktionsmarker sowie keine adversativen und restriktiven modalen Subjunktionsmarker gefunden.

Schlüsselwörter: Referenzkohäsion, Konjunktionskohäsion, Märchen, Deutsch.

PENDAHULUAN

Bahasa diwujudkan dari pola terstruktur berupa satuan bahasa atau unit gramatikal yang terdiri atas kata, frasa, dan kalimat. Menurut Kridalaksana (1982:179) satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal tertinggi berbentuk karangan utuh yang mengandung makna yang lengkap ialah wacana. Wacana terdiri atas satuan gramatikal berupa kumpulan kata, frasa, dan kalimat yang membentuk karangan yang padu atau kohesif. Wacana diwujudkan dalam bentuk karangan utuh yang dapat dilihat, dibaca, dan didengar berupa teks atau tuturan. Menurut Brinker (1992: 1) teks adalah rangkaian tanda bahasa teratur secara tertulis yang terdiri lebih dari satu kalimat yang saling berkesinambungan dan memiliki fungsi komunikatif. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan gramatikal yang diwujudkan dalam bentuk teks yang terdiri atas kata, frasa, kalimat, dan paragraf sehingga mewujudkan karangan utuh yang saling berkesinambungan.

Wacana secara umum terdiri atas 2 klasifikasi, yaitu berdasarkan media komunikasinya dan fungsi pemaparannya (Nesi dan Sarwoyo, 2012:21). Berdasarkan media komunikasinya, wacana terdiri atas wacana lisan dan wacana tulis. Berdasarkan pemaparannya, wacana diklasifikasikan atas wacana naratif, wacana deskriptif, wacana ekspositoris, wacana persuasif, dan wacana argumentatif. Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian teks dongeng yang merupakan salah satu contoh jenis gabungan dari wacana tulis-naratif. Wacana tulis adalah wacana yang disampaikan secara tertulis, contohnya teks dongeng, novel, dan majalah. Wacana naratif adalah wacana menceritakan suatu hal baik yang bersifat fakta maupun fiktif. Contoh dari wacana naratif yaitu teks dongeng, koran kabar berita, dan cerpen.

Wacana yang kohesif dapat diketahui dengan penanda kohesi. Menurut Halliday dan Hasan (1974:4-6), kohesi adalah kesatuan semantik yang mengacu pada hubungan makna yang ada di dalam teks dan yang membangun sebuah teks. Kohesi terdiri atas 2 klasifikasi, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal adalah hubungan antarunsur bahasa secara gramatikal dalam wacana, sedangkan kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur kata secara semantik atau hubungan makna dalam wacana. Menurut Halliday dan Hasan, kohesi gramatikal terdiri atas referensi, substitusi, ellipsis, dan

konjungsi. Kemudian, kohesi leksikal terdiri atas pengulangan dan kolokasi.

Tidak jauh berbeda dengan Halliday dan Hasan, Beaugrande dan Dressler (1981:6) berpendapat bahwa secara sintaksis, kohesi adalah komponen yang berfokus pada permukaan teks saling berhubungan secara gramatikal. Linke, dkk (2004:245) mendeskripsikan kohesi secara gramatikal yaitu hubungan antarkalimat dalam berbagai kasus dalam sebuah teks yang ditentukan oleh unsur bahasa yang saling berkaitan secara sintaksis dan semantik dan dapat diidentifikasi secara linguistik.

Beaugrande dan Dressler (1981:3) memecah jenis penanda kohesi menjadi pola pengulangan (pengulangan parsial, paralelisme, parafrase), referensi atau *Pro-formen* (pronomina dan adverbial), elipsis, tempus, konjungsi (konjungtor dan subjungtor), intonasi, dan perspektif kata. Di luar perbedaan teori dengan Halliday dan Hasan, Beaugrande dan Dressler tetap mengklasifikasikan referensi, konjungsi, dan elipsis sebagai kohesi gramatikal. Teori Beaugrande & Dressler mendukung struktur gramatikal bahasa Jerman yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Pada satu contoh, konjungsi dalam bahasa Jerman terdiri atas konjungtor yang berfungsi menjadi penanda hubungan intrakalimat atau kalimat yang menggunakan penanda dan tidak melibatkan perubahan urutan kata, serta subjungtor yang berfungsi menjadi penanda hubungan antarkalimat dan melibatkan perubahan urutan kata (kata kerja yang diletakkan di akhir kalimat).

Pada penelitian ini yang dibahas yaitu penanda kohesi referensi dan konjungsi dalam tiga teks dongeng berbahasa Jerman dari kumpulan dongeng Grimm Bersaudara. Penanda kohesi referensi dan konjungsi dalam tiga dongeng tersebut memiliki tata bahasa yang berbeda dengan bahasa Inggris dan Indonesia. Oleh karena itu, struktur penanda kohesi referensi dan konjungsi yang digunakan pun dapat menimbulkan fungsi yang berbeda secara gramatikal sehingga penting untuk dilakukan penelitian lanjutan agar pembaca dapat memahami fungsi penggunaan penanda kohesi referensi sebagai alat penghubung antartokoh dan objek serta fungsi penggunaan penanda kohesi konjungsi sebagai alat penghubung antar kata dan kalimat sehingga pembaca dapat memahami keterkaitan cerita dalam dongeng.

Kohesi Referensi

Menurut Dressler (1981:62) referensi adalah pembawa elemen pendek dari konten yang telah disebutkan sebelumnya. Referensi bersifat independen dan pasti karena mewakili kalimat setelahnya dengan identitasnya sendiri yang sudah pasti. Dalam bahasa Jerman, referensi atau *Pro-formen* terdiri atas pronomina dan adverbia.

Pronomina terdiri atas dua kategori, yaitu berdasarkan fungsi referensial (pengacuan objek) dan tipe objek. Referensi sebagai fungsi referensial terdiri atas anafora dan katafora. Anafora adalah referensi yang objek acuannya ada pada kalimat sebelumnya atau yang digunakan di awal teks. Sedangkan, katafora adalah referensi yang objek acuannya ada pada kalimat yang mengikutinya. Contoh referensi anafora dan katafora sebagai berikut:

Da ging er hinaus in den Wald, und als er ein Weilchen gegangen war, begegnete ihm ein kleines Männchen, doch das war der Teufel. (sumber: Des Teufels rüßiger Bruder dalam grimmstories.com, diakses pada 25 September 2022)

Pada kalimat ini, penanda *das* berada di tengah sehingga dapat berfungsi sebagai kata ganti rujukan baik penanda fungsi anafora maupun katafora. Jika *das* merujuk pada objek sebelumnya (anafora), maka yang dimaksud *das* adalah *ein kleines Männchen*. Sementara itu, jika *das* merujuk pada objek setelahnya, maka yang dimaksud *das* adalah *der Teufel*.

Di samping itu, pronomina berdasarkan tipe objeknya terdiri atas *Personalpronomen*, *abstrakte Pronomen*, *Pronominaladverbien* (*Pro-Adverb*), dan *Konjunktionaladverb*. *Personalpronomen* adalah kata ganti persona atau kata ganti orang yang digunakan sebagai kata ganti orang/benda pertama, kedua, atau ketiga baik tunggal atau jamak; kata ganti kepemilikan; identifikasi subjek yang diacu sebelumnya; dan digunakan untuk pengulangan subjek yang sama (Engel, 1996:650). *Personalpronomen* terdiri atas *Partnerpronomen* dan *Verweispronomen*.

1. Partnerpronomen

Partnerpronomen atau kata ganti partner adalah referensi yang mengacu pada orang pertama dan kedua secara langsung dengan lawan bicara. *Partnerpronomen* hanya dipengaruhi oleh kasus (*Nominativ*, *Akkusativ*, *Dativ*, *Genitiv*) dan numerus (*Singular*, *Plural*). Berikut disajikan tabel :

Kasus	Orang Pertama		Orang Kedua		
	Singular	Plural	Vertrauliche Form		Distanzform
			Singular	Plural	
Nom.	ich	wir	du	ihr	Sie
Akk.	mich	uns	dich	euch	Sie
Dat.	mir	uns	dir	euch	Ihnen
Gen.	mein(er)	unser	dein(er)	euer	Ihrer

Vertrauliche Form atau bentuk dekat adalah bentuk yang digunakan jika orang kedua adalah orang yang dikenal akrab. Sebaliknya, Distanzform atau bentuk jauh

digunakan jika orang kedua adalah orang yang tidak dikenal akrab atau orang yang dihormati.

Contoh: Die Zauberin merkte auch nichts davon, bis einmal Rapunzel anfang und zu ihr sagte: "Sag Sie mir doch, Frau Gothel, Sie wird mir viel schwerer heraufzuziehen als den jungen Königssohn, der ist in einem Augenblick bei mir?" (sumber: Rapunzel dalam grimmstories.com, diakses 30 Oktober 2022)

Arti: mengapa Anda tidak katakan padaku, Frau Gothel - apa yang harus saya dengar darimu, saya pikir saya telah menceraikanmu dari seluruh dunia, namun kamu telah menipu!

Pada dialog ini ditemukan penanda *Sie* dan *mir*, *ich*, *dir*, *dich*, *du*, dan *mich*. *Sie* adalah bentuk penanda *Distanzform* berkasus *Nominativ* yang berfungsi sebagai kata ganti rujukan orang kedua tunggal dari *Frau Gothel*. *Mir* berfungsi sebagai kata ganti rujukan orang pertama tunggal yang merujuk pada Rapunzel dari potongan kalimat *Rapunzel anfang und zu ihr sagte*.

2. Verweispronomen

Verweispronomen atau kata ganti acuan digunakan untuk pengacuan orang ketiga secara tidak langsung dari konteks sebelumnya. Jenis pronomina ini yaitu:

A. Reine Verweispronomen (kata ganti murni/tradisional) adalah pronomina orang ketiga yang terdiri dari *er*, *sie*, *es* yang termasuk sebagai bentuk pronomina persona dari gramatik tradisional. Pronomina ini hanya dipengaruhi oleh kasus, numerus, dan genus. Berikut disajikan tabel:

Kasus	Singular			Plural
	Mask.	Fem.	Neutr.	
Nom.	er	sie	es	sie
Akk.	ihn	sie	es	sie
Dat.	ihm	ihr	ihm	ihnen
Gen.	sein(er)	ihrer	sein(er)	ihrer

B. Possessivpronomen adalah kata ganti kepemilikan. Pronomina ini dipengaruhi oleh kasus dan numerus, serta genus. Berikut disajikan tabel:

Pronomen	Possessivartikel	Possessivpronomen
ich	mein	mein-
du	dein	dein-
er	sein	sein-
sie	ihr	ihr-
es	sein	sein-
wir	unser	unser-
ihr	euer/eur-	euer/eur-
Sie	Ihr	Ihr-
sie	Ihr	Ihr-

C. Demonstrativpronomen atau kata ganti demonstratif adalah kata ganti yang digunakan untuk mengidentifikasi konteks yang telah dijelaskan baik sebelum atau sesudahnya. Pronomina ini dipengaruhi oleh kasus dan numerus, serta genus. *Demonstrativpronomen* terdiri atas *derselbe-*, *derjenige-*, dan *diese-*.

D. Relativpronomen atau ganti relatif adalah pronomina yang berfungsi untuk mengikat sebuah kalimat dengan elemen kalimat lainnya hingga membentuk anak kalimat. Pronomina ini juga berperan sebagai elemen dari anak kalimat. Pronomina ini terdiri dari bentuk *der/das/die, was/wer/wo*, dan *welche-*.

E. Reflexivpronomen atau kata ganti refleksif adalah kata ganti yang merujuk pada subjek yang melakukan sesuatu untuk dirinya. Dalam bahasa Jerman ada beberapa kata kerja yang mempunyai pasangan atau berpasangan dengan *sich*. Pronomina ini tidak dipengaruhi numerus dan dapat digunakan dalam kasus *Akkusativ* dan *Dativ*.

Pronomen	Akkusativ	Dativ
ich	mich	mir
du	dich	dir
er	sich	sich
sie	sich	sich
es	sich	sich
wir	uns	uns
ihr	euch	euch
Sie	sich	sich
sie	sich	sich

2. Abstrakte Pronomen

Abstrakte Pronomen atau kata ganti abstrak adalah bentuk pengacuan pada kuantitas secara umum (*Indefinitpronomen*), ketiadaan kuantitas (*negativ Pronomen*), dan pengacuan terhadap informasi dari kuantitas (*Interrogativpronomen*).

- *Indefinitpronomen*: *alle(s), etwas, irgendwer/-wo/-was, irgend etwas, irgendjemand, jemand, jedermann, man, genug, viel, wenig, jeder, beide, einige, einmal, eins, etliche, manche, solche, ein bisschen, ein wenig, ein paar, einer/eine/eines/.*
- *Negativ Pronomen*: *keiner/keine/keines, nichts, niemand.*
- *Interrogativpronomen*: *was, wer, was für einer.*

3. Pronominaladverbien

Pronominaladverbien atau kata ganti keterangan adalah kata ganti yang berfungsi untuk menjelaskan konteks keterangan situasi (lokal, temporal, kausal, kondisional, instrumental, dan final *Adverbien*) dan cara/modal (modifikatif dan gradatif) dari yang telah dijelaskan sebelumnya.

- *Lokleadverb*: *hier, da, dort, vor, hin, dahin, dorthin, dorthier, hinein, herein, eben, hierhin, hierher, herum, dabei, dadurch, dahinter, darunter, daneben, draussen, darin/drin, daran, darauf, daraus, dazu.*
- *Temporaladverb*: *jetzt, da, gestern, vorgestern, morgen, bald, sofort, endlich, schließlich, übermorgen, heute, nun, gerade, dann, danach, vorher, vorhin, noch, damals, heutzutage, seitdem, zuvor, zuletzt, niemals.*

- *Modaladverb*: *damit* (modal-instrumental), *ebenfalls, so, genauso, anders, irgendwie, gern.*

4. Konjunkionaladverbien

Konjunkionaladverbien atau kata keterangan konjungtif adalah kata penghubung (konjungsi) yang secara sintaksis berfungsi sebagai kata keterangan karena posisinya dapat sebagai anteseden (unsur pendahulu) atau diintegrasikan dalam kalimat. Pada penelitian ini berdasarkan data dari 3 dongeng, *konjunkionaladverb* yang ditemukan yang selanjutnya akan dibahas yaitu:

- Kopulatif (*anreihend*): *auch & dazu.*
- Temporal: *danach.*
- Kausal: *damit, darum, & also.*
- Kondisional & konsektif: *sonst, so, & dann.*
- Adversatif: *aber, doch & nur*

Kohesi Konjungsi

Konjungsi adalah alat yang digunakan untuk memberikan hubungan antara satu situasi ke situasi lainnya dalam teks (Dressler dan Beaugrande, 1981:71). Konjungsi sebagai penanda kohesi adalah alat penghubung ide dan gagasan agar pembaca dapat memahami secara kohesif makna dari teks. Menurut Ulrich Engel konjungsi terdiri atas 2 kategori umum, yaitu konjungtor dan subjungtor. Konjungtor dan subjungtor berfungsi untuk menghubungkan antara kata, klausa, dan kalimat. Keduanya tidak menjadi bagian dari klausa karena hanya berfungsi sebagai “suatu cara” atau alat penghubung.

1. Konjungtor

Konjungtor berfungsi sebagai penghubung antara kata, frasa, dan kalimat dalam kelas kalimat setara. Secara semantik, konjungtor atau konjungsi terdiri atas aditif/kopulatif, adversatif, kausal, dan alternatif (Duden Grammatik, 2009:621-624).

A. Konjungsi Aditif/Kopulatif: berfungsi memberikan keterangan tambahan pada kalimat tanpa mengubah maknanya secara keseluruhan (setara). Konjungsi aditif dalam bahasa Jerman yaitu: *und, sowie, plus, wie, sowohl ... als (auch)/sowohl ... wie (auch), weder ... noch.*

Contoh penggunaan konjungsi aditif:

Heute war ich auf dem Markt einkaufen und meiner Schwester zur Schule gefahren.

Pada kalimat ini, *und* berfungsi sebagai kata hubung dari 2 kalimat dari 2 aktivitas yang bersifat setara ([1] ... *einkaufen* & [2] ... *gefahren*)

B. Konjungsi Adversatif: berfungsi menandai perbedaan atau pertentangan di antara 2 gagasan. Konjungsi adversatif dalam bahasa Jerman yaitu: *aber, doch, jedoch, indessen, wenn auch, sondern, nicht nur ... sondern auch, nur, bloß, außer, es sei denn.* Contoh penggunaan konjungsi adversatif:

Sie möchte einen neuen Staubsauger kaufen, aber sie hat kein Geld.

Arti: dia ingin membeli penyedot debu baru tapi dia tidak punya uang.

Analisis Kohesi Gramatikal dan Referensi Dalam Dongeng Grimm Bersaudara

Pada kalimat ini, penanda *aber* berfungsi sebagai kata hubung antara 2 kalimat yang bertentangan: dia ingin membeli penyedot debu tapi kondisinya bertentangan karena dia tidak punya uang.

C. Konjungsi Kausal: berfungsi menandai hubungan sebab-akibat dari 2 gagasan. Konjungsi kausal dalam bahasa jerman yaitu: *denn, weil, da*. Penggunaan *weil* dan *da* sebagai konjungtor tidak mengubah posisi kalimat; kata kerja tidak berada di akhir kalimat; dan hanya menekankan antara 2 adjektif atau adverbial. Contoh penggunaan konjungsi kausal:

Das Buch ist schlecht, weil/da fehlerhaft.

Arti: buku itu jelek karena terdapat kerusakan.

Pada kalimat ini, penanda *weil/da* berfungsi sebagai kata hubung intrakalimat karena hanya mempunyai 1 kata kerja (*ist*) dan 1 kata sifat di kalimat setelahnya (*fehlerhaft*). Karena itu tidak ada perubahan posisi kata kerja.

D. Konjungsi Alternatif: berfungsi memberikan pilihan antara 2 hal atau 2 situasi. Yang termasuk konjungsi alternatif dalam bahasa jerman yaitu: *oder, entweder ... noch, beziehungsweise (bzw.)*. Contoh penggunaan konjungsi alternatif:

Er muss sich entscheiden, ob er einen Tennisschläger oder einen Baseballschläger kaufen soll.

Arti: Dia harus memutuskan apakah akan membeli raket tenis atau tongkat *baseball*.

Penanda *oder* berfungsi sebagai kata hubung yang memberikan konteks untuk memilih 1 dari 2 hal. Pada konteks kalimat ini, dia (*er*) harus memilih salah satu, yaitu membeli raket tenis (**Tennisschläger**) atau tongkat *baseball* (**Baseballschläger**).

E. Konjungsi Komparatif: berfungsi memberikan hubungan pembeda atau persamaan antara 2 hal atau 2 situasi. Yang termasuk konjungsi alternatif dalam bahasa jerman yaitu: (*so-*) – *wie, als*. Contoh penggunaan konjungsi komparatif:

Dieser Kühlschrank ist kleiner als meiner.

Arti: kulkas ini lebih kecil dari milikku.

Penanda *als* berfungsi sebagai kata hubung perbandingan antara 2 objek, yaitu kulkas itu yang lebih kecil (*Dieser Kühlschrank*) dan kulkas yang lebih besar milik si pembicara.

2. Subjungtor

Subjungtor atau subjungsi dibagi atas 3 jenis (Engel, 1996:711-713), yaitu temporal, kausal, dan modal. Tidak seperti konjungtor, subjungtor mengubah posisi kata kerja terbatas pada klausa bawahan (akhir kalimat). Contoh:

Konjungsi: Ich kaufe einen neuen Laptop, denn mein Computer ist kaputt.

Subjungsi: Ich kaufe einen neuen Laptop, weil mein Computer kaputt ist.

Kedua kalimat di atas memiliki arti yang sama, yaitu „saya membeli komputer baru karena (weil/denn) komputer yang lama rusak“. Yang termasuk penanda

subjungtor adalah *weil* karena berpengaruh pada posisi kata kerja (*ist*) di akhir kalimat.

1. Subjungsi Temporal: berfungsi menjelaskan hubungan waktu pada anak kalimat dari induk kalimat. Subjungsi temporal terdiri atas 3 jenis: *Vorzeitig* (sebelum), *Gleichzeitig* (waktu bersamaan), dan *Nachzeitig* (sesudah).

vorzeitig	kaum dass, nachdem, seitdem
gleichzeitig	als, sobald, solange, sooft, sowie, während, wenn, wie
nachzeitig	bevor, bis, ehe, als

2. Subjungsi Kausal: berfungsi menjelaskan hubungan sebab-akibat pada anak kalimat dari induk kalimat. Subjungsi kausal terdiri dari 6 jenis:

kausal	als, nun, da, weil, zumal, wo (doch)
konsekutif	sodass, so dass, soviel, sowenig, trotzdem
kondisional	falls, im Falle, insofern (als), insoweit (als), sofern, wenn
konsesif	obgleich, obschon, obwohl, so, ungeachtet, wenn auch, wenngleich, wenn ... schon, wiewohl, wenn auch ... so - doch
final	auf dass, damit, um ... zu
instrumental	indem

3. Subjungsi Modal: berfungsi menjelaskan suatu cara dari suatu peristiwa dan sistem dari suatu kondisi. Subjungsi ini memperjelas situasi induk kalimat dari anak kalimat. Subjungsi modal terdiri dari 3 jenis:

adversatif	anstatt dass, anstatt ... zu, während, wohingegen
restriktif	außer dass, außer um ... zu, außer wenn, insofern (als), insoweit (als), kaum dass, nur dass, ohne ... dass, ohne ... zu, soviel, soweit
komparatif	als, als dass, als ob, als wenn, als ... zu, wie, so ... wie, je ... desto, je ... umso, je

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu skripsi dari Septi Suryaningrum dari Universitas Indonesia tahun 2011 yang berjudul „Perwujudan Alat Kohesi Dalam Resep Masakan Berbahasa Jerman Untuk Anak-Anak Sebuah Studi Sintaksis“. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan alat kohesi pada resep masakan berbahasa jerman. Teori yang digunakan berfokus pada teori Ulrich Engel dan Klaus Brinker. Hasilnya alat kohesi yang mendominasi yaitu repetisi, konjungsi kopulativa *und*, dan artikel.

Pembeda antara kedua penelitian Septi Suryaningrum dengan penelitian ini, data penelitian berupa 3 dongeng dari kumpulan dongeng Grimm bersaudara dari situs grimmstories.com. Teori kohesi yang digunakan yaitu teori Dressler dan Beaugrande (1981) dan dilengkapi oleh teori penunjang referensi dan konjungsi, yaitu teori Ulrich Engel (1996) dan Duden Grammatik 4 (2009).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data yang ditemukan dianalisis tanpa perhitungan statistik, dan hasil penelitiannya dilaporkan dalam bentuk deskriptif (Zaim, 2014:89). Penelitian ini mendeskripsikan data

berupa penanda kohesi referensi dan konjungsi pada tiga dongeng anak Jerman.

Sumber data penelitian ini adalah kumpulan dongeng Grimm bersaudara dari situs *grimmstories.com*, karena situs ini merupakan satu-satunya yang menyimpan kumpulan dongeng Grimm bersaudara yang dapat diakses secara daring. Data penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat yang mengandung kohesi referensi dan konjungsi pada tiga dongeng, yaitu *Die kluge Bauerntochter*, *Doktor Allwissend*, dan *Die klare Sonne bringt's an den Tag*.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kebahasaan adalah metode simak diikuti dengan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan cara: (1) Peneliti membaca tiga dongeng dengan seksama; (2) Peneliti mengidentifikasi kalimat yang mengandung penanda kohesi referensi dan konjungsi dengan menggarisbawahi dan memiringkan (*italic*) penanda. Teknik catat dilakukan untuk mencatat kata, frasa, dan kalimat yang mengandung penanda kohesi referensi dan konjungsi. Kemudian, peneliti memberikan kode penomoran. Contoh penomoran seperti: I-D1002. I adalah nomor urut data dari tiap dongeng, seperti data ke-1 dalam dongeng *Die kluge Bauerntochter*. D1 adalah kode untuk dongeng pertama, yaitu *Die kluge Bauerntochter*, begitupun D2 yaitu *Die klare Sonne bringt's an den Tag*, dan D3 yaitu *Doktor Allwissend*. 002 adalah urutan kalimat dalam masing-masing dongeng. Dengan demikian, I-D1002 adalah urutan data pertama dongeng *Die kluge Bauerntochter* dari kalimat ke-2. Setelah memberikan kode penomoran, peneliti memasukkan data yang sudah diberikan kode pada tabel data.

Penelitian ini terdiri dari 3 proses analisis data yaitu:

1. Tahap klasifikasi data: peneliti mengelompokkan penanda-penanda kohesi berdasarkan jenis dan subjenisnya dengan menggarisbawahi penanda.
2. Tahap analisis data: (1) peneliti menerjemahkan arti dari kalimat berbahasa Jerman ke bahasa Indonesia; (2) Peneliti menguraikan keterkaitan antara penanda dengan konteks rujukan (referensi) dan penanda dengan konteks hubungan kalimat setelahnya atau sebelumnya (konjungsi) berdasarkan teori yang digunakan. Peneliti juga memberikan alternatif atau solusi terhadap penggunaan penanda-penanda tersebut yang kurang sesuai; (3) Peneliti memberikan argumentasi terhadap data penelitian dari teori yang digunakan.
3. Penarikan kesimpulan: Peneliti menyimpulkan hasil pembahasan berupa penggunaan penanda referensi dan konjungsi apa yang dominan digunakan pada tiga dongeng ini. Kemudian peneliti juga memberikan saran beberapa penanda yang bisa diganti oleh penanda lain yang serupa agar penyusunan kalimat lebih efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil analisis dari tiga dongeng yang telah diberikan kode, yaitu *Die kluge Bauerntochter* (dongeng 1/D1), *Die Sonne bringt's an den Tag* (dongeng 2/D2), dan *Doktor Allwissend* (dongeng 3/D3). Penanda kohesi referensi terdiri atas 2 klasifikasi, yaitu referensi berdasarkan fungsi referensial dan referensi berdasarkan tipe objek. Pada pembahasan referensi berdasarkan fungsi referensialnya, peneliti akan menggunakan teori dari Duden Grammatik 4 (2009:252) dan akan menggunakan teori dari Ulrich Engel (1996:651-685), terkecuali *Konjunktionaladverbien* yang akan disempurnakan oleh teori Duden Grammatik (2009:585). Selanjutnya, penanda kohesi konjungsi terdiri atas 2 klasifikasi, yaitu konjungtor dan subjungtor. Pada pembahasan penanda kohesi konjungsi jenis konjungtor, peneliti akan menggunakan teori Duden Grammatik, sedangkan pada pembahasan mengenai jenis-jenis penanda konjungtor akan menggunakan teori Ulrich Engel yang terdiri atas subjungtor temporal, kausal, dan modal (1996:711-713).

Analisis Bentuk Penanda Kohesi Referensi

1) Penanda Kohesi Referensi Partnerpronomen

VII-D1047: Als der König nach Haus kam, sagte er zu seiner Frau: "Warum bist du so falsch mit mir, ich will dich nicht mehr zur Gemahlin".

Arti: „Saat raja pulang ke rumah, dia berkata pada istrinya: ‚mengapa kamu begitu salah denganku, aku tidak ingin kamu menjadi istriku lagi.‘

Pada data ini ditemukan pembicaraan antara 2 tokoh, yaitu istri si Raja (*seiner Frau*) dengan rujukan penanda *du* dan *dich* berfungsi sebagai kata ganti rujukan orang kedua tunggal. *Du* berkasus *Nominativ* karena ia berperan sebagai subyek dan *dich* berkasus *Akkusativ* karena ia berperan sebagai objek yang ditunjuk oleh *ich*. Kemudian Raja (*der König*) dirujuk dengan penanda *mir* dan *ich* berfungsi sebagai kata ganti rujukan orang pertama tunggal. *Mir* berkasus *Dativ* karena bersinggungan dengan preposisi *Dativ*, yaitu *mit*, dan *ich* berkasus *Nominativ* karena ia berperan sebagai subyek yang sedang berbicara.

2) Penanda Kohesi Referensi reine Verweispronomen

IV-D3001: Es war einmal ein armer Bauer namens Krebs, der fuhr mit zwei Ochsen ein Fuder Holz in die Stadt und verkaufte es für zwei Taler an einen Doktor.

Arti: Pada suatu ketika, seorang petani miskin bernama Krebs yang membawa sebuah muatan kayu ke kota dengan dua ekor kerbau dan menjualnya kepada seorang dokter dengan harga dua thaler.

Pada data ini ditemukan penanda *es* yang berfungsi sebagai kata ganti rujukan orang ketiga objek benda dari *ein Fuder Holz* (sebuah muatan kayu). *Es* berkasus *Akkusativ* karena berperan sebagai objek yang dijual (*verkaufte*) kepada seorang dokter.

3) Penanda Kohesi Referensi Possessivpronomen

III-D1027: Nun waren etliche Jahre herum, als der Herr König einmal auf die Parade zog, da trug es sich zu, daß Bauern mit ihren Wagen vor dem Schloß hielten, die hatten Holz verkauft; etliche hatten Ochsen vorgespannt, und etliche Pferde.

Arti: Beberapa tahun kemudian, suatu saat ketika raja pergi ke pawai, para petani dengan kereta mereka berhenti di depan kastil dengan kereta mereka yang menjual kayu; beberapa memiliki kerbau yang diikat, dan beberapa memiliki kuda.

Pada data ini ditemukan penanda ihren Wagen (*Maskulin Dativ*) berfungsi sebagai kata ganti kepemilikan para petani (*die Bauern*) yang merujuk pada kereta-keretanya (jamak). Ihren Wagen berkasus *Dativ* karena bersinggungan dengan preposisi *Dativ*, yaitu *mit*.

4) Penanda Kohesi Referensi Demonstrativpronomen

I-D1005: "weil unser Herr König ist so gnädig gewesen und hat uns diesen Acker geschenkt, so müssen wir ihm den Mörsel dafür geben."

Arti: „Dikarenakan raja kita telah bermurah hati memberikan ladang ini kepada kita, maka kita harus memberikannya lesung karena itu.

Potongan data ini ditemukan penanda diesen Acker yang berfungsi sebagai kata ganti rujukan pada sebidang ladang yang diberikan (*geschenkt*) oleh si Raja. Penanda ini berkasus *Akkusativ* karena berperan sebagai objek yang diberikan oleh Raja (*hat ... geschenkt*). Penanda ini memiliki genus *Maskulin* (*der Acker*) sehingga menjadi *diesen*.

5) Penanda Kohesi Referensi Relativpronomen

III-D2008: Wie er nun lange Zeit gereist war, kam er in eine Stadt bei einem Meister in Arbeit, der hatte eine schöne Tochter, in die verliebte er sich und heiratete sie und lebte in einer guten vergnügten Ehe.

Arti: Setelah lama berkelana, dia (Si Penjahit) tiba di sebuah kota di mana dia bekerja pada seorang bos yang memiliki seorang putri cantik yang membuatnya jatuh cinta dan menikahinya dan hidup dalam sebuah pernikahan yang baik.

Pada data ini ditemukan 2 penanda, yaitu *der* dan *die*. *Der* berfungsi sebagai kata ganti penjelas dari objek yang dirujuk (*einem Meister*). Penanda *der* berkasus *Nominativ* karena hanya sebagai pelengkap keterangan subyek lanjutan dari *einem Meister in der Arbeit*. *Die* berfungsi sebagai kata ganti penjelas dari objek yang dirujuk (*eine schöne Tochter* dari *der Meister*). Penanda *die* berkasus *Akkusativ* karena berperan sebagai objek yang sedang dicintai (*verliebte*) oleh *er*.

6) Penanda Kohesi Referensi Reflexivpronomen

IV-D1028: Da war ein Bauer, der hatte drei Pferde, davon kriegte eins ein junges Füllchen, das lief weg und legte sich mitten zwischen zwei Ochsen, die vor dem Wagen waren.

Arti: Ada seorang petani yang memiliki tiga ekor kuda, salah satunya yang masih muda dan gemuk lari

dan membaringkan dirinya di tengah-tengah dua ekor kerbau yang berada di depan kereta.

Pada data ini ditemukan penanda *es-sich*, yaitu *sich-legen* yang berfungsi sebagai kata ganti berulang yang merujuk pada satu kuda muda yang gemuk (*ein junges Füllchen*) yang sedang berbaring (*legte sich*).

7) Penanda Kohesi Referensi abstrakte Pronomen:

a. III-D1027: Nun waren etliche Jahre herum, als der Herr König einmal auf die Parade zog, da trug es sich zu, daß Bauern mit ihren Wagen vor dem Schloß hielten, die hatten Holz verkauft; etliche hatten Ochsen vorgespannt, und etliche Pferde.

Arti: beberapa tahun kemudian, suatu saat raja pergi ke pawai, para petani berhenti di depan kastil dengan kereta mereka yang menjual kayu; beberapa memiliki kerbau yang diikat, dan beberapa memiliki kuda.

Pada data ini ditemukan 2 penanda *Indefinitpronomen*, yaitu *einmal* (1 data) & *etliche* (3 data). *Etliche* berfungsi sebagai kata ganti jumlah tak pasti, sedangkan *einmal* jumlah pasti. *Etliche* (beberapa) merujuk pada objek tahun (*Jahre*), kerbau (*Ochsen*), dan kuda (*Pferde*). *Einmal* (di satu waktu) merujuk waktu yang tidak diketahui pasti saat sedang diadakan parade.

b. VIII-D1056: rief seinen Bedienten, aber es war keiner da.

Arti: dia (raja) memanggil para pelayannya, namun tidak ada siapapun di sana.

Pada data ini ditemukan penanda *Negativpronomen*, yaitu *keiner* yang berfungsi sebagai kata ganti negasi dari pelayan raja yang dipanggil (*seinen Bedienten*). *Keiner* berkasus *Genitiv*. *Keiner* dapat diganti oleh *niemand* menjadi „rief seinen Bedienten, aber es war *niemand* da.“

8) Penanda Kohesi Pronominaladverbien

IV-D2010: Eines Morgens, wie der Mann auf dem Tisch vor dem Fenster saß, brachte ihm die Frau den Kaffee, und als er ihn in die Unterschale ausgegossen hatte und eben trinken wollte, da schien die Sonne darauf, und der Widerschein blinkte oben an der Wand so hin und her und machte Kringel daran.

Arti: Suatu pagi, ketika pria itu (Si Penjahit) duduk di atas meja di depan jendela, istrinya membawakan kopi untuknya, dan ketika dia menuangkannya ke dalam cawan dan hendak meminumnya, tiba-tiba matahari menyinarinya, dan pantulannya berkelebat (secara) bolak-balik di dinding, membuat ikal-ikal di atasnya.

Pada data ini ditemukan 5 penanda *Lokaladverb*, yaitu *darauf*, *oben*, *hin*, *her*, dan *daran* yang berfungsi sebagai kata ganti keterangan tempat; 1 penanda *Temporaladverb* *da* (tiba-tiba) yang berfungsi sebagai kata ganti keterangan waktu; serta 1 penanda *Modaladverb* *so* yang berfungsi sebagai kata ganti keterangan penjelas suatu cara. *Darauf* merujuk pada *den Kaffee*. *Oben* menerangkan keterangan setelahnya, yaitu *an der Wand*

((menempel) di dinding), sedangkan *daran* merujuk pada *an der Wand*. So menekankan pada cara dari *der Widerschein blinkte oben an der Wand*, yaitu dengan *hin und her* (bolak balik).

9) Penanda Kohesi Konjunktionaladverbien

a. V-D1037: „Morgen früh, wenn der König auf der Wachtparade ist, so stellt Euch hin mitten in die Straße, wo er vorbeikommen muß, nehmt ein großes Fischgarn und tut, als fischet Ihr, und fischt also fort und schüttet das Garn aus, als wenn Ihrs voll hättet.“

Arti: „Besok pagi saat Raja sedang memantau parade, berdirilah Anda di tengah jalan, di mana ia harus melewatinya, lalu ambilah alat pancing yang besar dan berpura-puralah memancing, jadi memancinglah dan buang kail itu seperti punya Anda sudah penuh.”

Pada data ini ditemukan 1 penanda jenis kausal, yaitu *also* (jadi) yang berfungsi sebagai kata keterangan penghubung sebab dari rujukan kalimat *nehmt ein großes Fischgarn und tut, als fischet Ihr*.

b. (D1023) und borgte einen Esel fürs Geld und band dem Esel das Fischgarn an den Schwanz, darin er sie fortschleppen mußte und war das nicht geritten und nicht gefahren: (II-D1024) der Esel mußte sie aber in der Fahrgleise schleppen.

Arti: (D1023) dan dia mengikat tali ikan ke ekor keledai, di mana ia (keledai itu) harus menyeretnya, dan dia (keledai itu) tidak ditunggangi dan dikendarai: namun keledai itu harus menyeretnya di lintasan.

Pada data ini ditemukan 1 penanda jenis adversatif, yaitu *aber* (namun) yang berfungsi sebagai kata keterangan penghubung negasi antara dua peristiwa bertentangan yang merujuk pada kalimat D1023, bahwa keledai itu tidak ditunggangi dan dikendarai (*nicht geritten und nicht gefahren*), namun keledai itu harus menyeretnya di lintasan (*der Esel mußte sie aber in der Fahrgleise schleppen*)

c. II-D2016: Danach bat er sie noch besonders, sie dürfte es niemand sagen, sonst (prasyarat) käm er um sein Leben, das versprach sie auch (penekanan).

Arti: setelah itu dia (Si Penjahit) masih memintanya (istrinya) terutama untuk tidak menceritakan itu pada siapapun, kalau tidak (prasyarat), dia akan kehilangan nyawanya, yang juga (penekanan) dijanjikan olehnya.

Pada data ini ditemukan penanda jenis kopulatif yaitu *auch* dan jenis kondisional yaitu *sonst*. Penanda *auch* (juga) berfungsi sebagai kata keterangan penghubung penekanan dari kata kerja *versprach*. Di samping itu, penanda *sonst* berfungsi sebagai kata keterangan penghubung yang menghubungkan konteks prasyarat dari kalimat sebelumnya (*sie dürfte es niemand sagen*).

10) Penanda Fungsi Kohesi Referensi Anafora

IX-D1054: Da geriet er bald in einen tiefen Schlaf, und als sie das sah, rief sie einen Bedienten.

Arti: Kemudian, tak lama dia (raja) tertidur lelap, dan ketika dia (istrinya) melihat itu, dia memanggil seorang pelayan.

Pada data ini ditemukan 1 penanda fungsi anafora *das* (itu) yang merujuk pada kalimat awal yang digarisbawahi, yaitu raja yang tak lama kemudian tertidur.

11) Penanda Fungsi Kohesi Referensi Katafora

X-D1048: „deine Zeit ist um, geh wieder hin, woher du gekommen bist, in dein Bauernhäuschen.“

Arti: waktumu sudah habis, kembalilah ke tempat asalmu, ke gubuk petanimu.

Pada data ini ditemukan penanda *woher* yang berfungsi sebagai fungsi penanda referensi katafora. *Woher* merujuk pada keterangan tempat, yaitu *in dein Bauernhäuschen* (ke gubuk petanimu).

Analisis Bentuk Penanda Kohesi Konjungsi

1) Penanda Kohesi Konjungsi Aditif

III-D2008: Wie er nun lange Zeit gereist war, kam er in eine Stadt bei einem Meister in Arbeit, der hatte eine schöne Tochter, in die verliebte er sich (kalimat 1) und heiratete sie (kalimat 2) und lebte in einer guten vergnügten Ehe (kalimat 3).

Arti: Setelah lama berkelana, dia (Si Penjahit) tiba di sebuah kota di mana dia bekerja pada seorang bos yang memiliki seorang putri cantik yang membuatnya jatuh cinta (kalimat 1) dan menikahnya (kalimat 2) dan hidup dalam sebuah pernikahan yang baik (kalimat 3).

Pada data ini ditemukan 2 penanda konjungsi aditif *und* yang berfungsi sebagai kata hubung antara 3 kalimat setara.

2) Penanda Kohesi Konjungsi Adversatif

XII-D1053: der König tat einen großen Zug, sie aber trank nur ein wenig.

Arti: raja mengambil sebuah tegukan besar, tapi dia (istrinya) hanya meminum sedikit.

Pada data ini terdapat penanda konjungsi adversatif yaitu *aber* (tapi). *Aber* berfungsi memberikan hubungan antara dua kalimat yang bertentangan, yaitu *der König tat einen großen Zug* (raja meminum satu tegukan besar), sedangkan *sie trank nur ein wenig* (dia hanya meminum sedikit).

3) Penanda Kohesi Konjungsi Alternatif

I-D2002: 'gib mir dein Geld (pilihan 1), oder ich schlag dich tot (pilihan 2).'

Arti: „berikan aku uangmu (pilihan 1), atau aku akan memukulmu sampai mati (pilihan 2)“.

4) Pada data ini ditemukan penanda konjungsi alternatif, yaitu *oder* yang berfungsi memberikan pilihan antara 2 kalimat. Jika si yahudi memberikan uangnya, maka dia hidup dan jika dia tidak memberikan uangnya, dia mati.

5) Penanda Kohesi Konjungsi Komparatif

XI-D1057: Endlich kam seine Frau vors Bett und sagte: "Lieber Herr König, Ihr habt mir befohlen, ich sollte das Liebste und Beste aus dem Schloß mitnehmen, nun hab ich nichts Besseres und Lieberes als dich, da hab ich dich mitgenommen."

Arti: Akhirnya datanglah istrinya ke samping tempat tidur dan berkata: "Tuan Raja yang terhormat, Anda telah memerintahkanku, aku harus mengambil barang-barang terbaik dan berharga dari kastil, sekarang aku tidak memiliki apa pun yang lebih baik dan lebih berharga daripada dirimu, jadi aku membawamu bersamaku."

Pada data ini ditemukan penanda *als* yang berfungsi sebagai kata hubung yang memberikan perbandingan antara 2 objek, yaitu *Besseres und Lieberes* (yang terbaik dan yang berharga) dan *dich* (dirimu).

6) Penanda Kohesi Subjungsi Temporal

a. VI-D1046: Sie legten ihn aber auf ein Gebund Stroh und schlugen und drangsalteten ihn so lange, bis ers bekannte, daß ers von der Frau Königin hätte.

Arti: Mereka membaringkannya di atas seikat jerami dan memukuli serta menyiksanya sampai dia mengaku bahwa dia mendapatkannya dari ratu.

Pada data ini ditemukan penanda subjungsi temporal jenis *Nachzeitig*, yaitu *bis* (sampai). *Bis* berfungsi sebagai kata hubung waktu antarkalimat yang menghubungkan peristiwa sesudahnya, yaitu *bis ers bekannte, daß ers von der Frau Königin hätte* (sampai dia mengaku bahwa dia mendapatkannya dari ratu).

b. I-D3019: Wie nun der erste Bediente mit einer Schüssel schönem Essen kam (peristiwa 1), stieß der Bauer seine Frau an und sagte: ... (peristiwa 2)

Arti: Ketika pelayan pertama datang dengan semangkuk makanan yang indah, petani itu menyanggol istrinya dan berkata: ...

Pada data ini ditemukan penanda subjungsi temporal jenis *Gleichzeitig*, yaitu *wie* yang berfungsi sebagai kata hubung waktu antarkalimat antara 2 peristiwa yang dilakukan bersamaan, yaitu saat pelayannya sedang datang membawa makanan (*der Bediente mit schönem Essen kam*), secara bersamaan si petani menyanggol dan berbicara dengan istrinya (*stieß der Bauer seine Frau an und sagte*).

7) Penanda Kohesi Subjungsi Kausal

a. II-D1024: der Esel mußte sie aber in der Fahrgleise schleppen, so daß sie nur mit der großen Zehe auf die Erde kam.

Arti: namun keledai itu harus menyeretnya di sepanjang lintasan, sehingga dia hanya menyentuh tanah dengan jempol kakinya.

Pada kalimat ini ditemukan penanda subjungsi kausal jenis konsektif, yaitu *so daß*. *So daß* (sehingga) berfungsi sebagai kata hubung antarkalimat yang memberikan hubungan akibat di

kalimat setelahnya dari kalimat sebelumnya, yaitu *der Esel mußte sie aber in der Fahrgleise schleppen* (namun keledai itu harus menyeretnya di sepanjang lintasan).

b. III-D3031: sie wollten's ja gerne herausgeben und ihm eine schwere Summe dazu (kondisi), wenn er sie nicht verraten wollte (syarat).

Arti: Mereka (para pelayan) ingin memberikannya dan membayarnya dengan jumlah yang besar, jika dia tidak ingin mengkhianati mereka.

Pada data ini ditemukan penanda subjungsi kausal jenis kondisional, yaitu *wenn*. *Wenn* berfungsi sebagai kata hubung antarkalimat yang memberikan hubungan prasyarat antara kondisi dan syarat, seperti yang telah diberikan keterangan pada data di atas.

c. II-D3036: Weil er ihn nicht gleich finden konnte (sebab), sprach er: "Du bist doch darin und mußt auch heraus (akibat)."

Arti: Karena dia (*Doktor Allwissend*) tidak bisa langsung menemukannya (si pencuri) (sebab), dia berkata, "Kamu berada di sana dan juga harus keluar." (akibat)

Pada data ini ditemukan penanda subjungsi kausal, yaitu *weil*. *Weil* berfungsi sebagai kata hubung antarkalimat yang memberikan hubungan sebab-akibat seperti yang telah diberikan keterangan pada data di atas.

8) Penanda Kohesi Subjungsi Modal

V-D2006: Der Schneidergesell griff ihm in die Tasche und suchte nach Geld, er fand aber nicht mehr als die acht Heller (peristiwa 1), wie der Jude gesagt hatte (peristiwa 2).

Arti: Penjahit itu meraih tas itu dan mencari uang, namun dia tidak menemukan lebih daripada delapan Heller, seperti yang dikatakan Si Yahudi.

Pada data ini ditemukan penanda subjungsi modal jenis komparatif, yaitu *wie* yang berfungsi sebagai kata hubung antarkalimat yang memberikan hubungan persamaan dari 2 peristiwa, yaitu saat si penjahit hanya menemukan uang kurang dari 8 Heller, sama seperti yang telah dikatakan Si Yahudi.

SIMPULAN

Dari analisis data peneliti pada tiga teks dongeng kumpulan dongeng Grimm bersaudara, peneliti menemukan sejumlah penanda kohesi referensi dan konjungsi sebagai berikut: 65 data *Partnerpronomen*, 191 data *reine Verweispronomen*, 39 data *Possesivpronomen*, 2 data *Demonstrativpronomen*, 20 data *Relativpronomen*, 9 data *Reflexivpronomen*, 31 data *abstrakte Pronomen*, 121 data *Pro-Adverb*, 55 data *Konjunktionaladverb*, 23 data fungsi referensi anafora & 8 data fungsi referensi katafora. Selain itu, dalam ketiga dongeng ini juga ditemukan sejumlah penanda konjungsi dengan total: 142 data konjungsi aditif, 6 data konjungsi adversativ, 5 data konjungsi komparatif, 1 data konjungsi alternatif, 29 data subjungsi temporal, 16 data subjungsi kausal, & 3 data konjungsi modal.

Dari ketiga dongeng ini, peneliti menemukan dominasi penanda *reine Verweispronomen* maskulin seperti penanda *er, ihn, & ihm*; *Possesivpronomen sein*--; dan *reflexivpronomen er-sich* karena peran tokoh laki-laki paling mendominasi pada ketiga dongeng ini. Kemudian juga ditemukan dominasi penggunaan *Konjunktionaladverb* adversatif *aber* yang bermakna „namun“ sebagai kata keterangan penghubung antarkalimat terletak di posisi kedua atau ketiga setelah titik atau koma. Selain itu pada ketiga dongeng ini juga didominasi oleh *Pro-Adverb* temporal *da* yang menjelaskan konteks peristiwa selanjutnya dan *nun* menekankan pada peristiwa saat ini; subjungsi temporal *gleichzeitig als* dan *wie* menghubungkan dua peristiwa yang terjadi bersamaan; serta *nachzeitig bis* yang menghubungkan peristiwa sesudahnya dari sebelumnya. Dari ketiga dongeng tidak ditemukan penanda subjungsi kausal konsesif, final, dan instrumental serta penanda subjungsi modal adversatif dan restriktif.

SARAN

Penelitian ini hanya sebatas mendeskripsikan penanda kohesi referensi dan konjungsi yang ditemukan dari dongeng anak bahasa Jerman menggunakan teori kohesi linguistik Jerman. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian penggunaan penanda kohesi substitusi dan elipsis pada teks dongeng anak berbahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Barz, Irmhild. 2009. *Duden Die Grammatik 4: Die Wortbildung*. Mannheim: Bibliographisches Institut AG.
- Beaugrande, Robert-Alain de dan Dressler, Wolfgang. 1987. *Introduction to Text Linguistics*. London: Longman.
- Brinker, Klaus. 2010. *Linguistische Textanalyse: Einführung in Grundbegriffe und Methoden*. Berlin: Erich Schmidt Verlag.
- Cahyani, Mirta Astridea. 2022. "Kohesi Gramatikal Reference Dalam Majalah Nadi Volume 28 Tahun 2022". *Identitaet: Jurnal Bahasa dan Sastra Jerman*. Vol. 11 (2).
- Engel, Ulrich. 1988. *Deutsche Grammatik*. Heidelberg: Julius Groos Verlag.
- Grimm Fairy Tales. Diakses pada September 2022. <https://www.grimmstories.com/>
- Halliday, M.A.K., dan Hasan, Ruqaiya. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia.
- Linke, Angelika, Markus Nussbaumer, dan Paul R Portmann. 1996. *Studienbuch Linguistik*. Tübingen: Niemeyer.
- Nesi, A., & Sarwoyo, V. 2012. *Analisis Wacana: Logis Berwacana dan Santun Bertutur*. Ende: Nusa Indah.
- Nurjanah, Siti. 2016. *Perangkat Kohesi Dalam Teks Forschung Gegen Das Vergessen: Ein Neues Wissenschaftszentrum Bekämpft Demenzerkrankungen*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- Suryaningrum, Septi. 2011. *Perwujudan Alat Kohesi Dalam Resep Masakan Berbahasa Jerman Untuk Anak-Anak Sebuah Studi Sintaksis*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Skripsi.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press Padang.